

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA  
PT. HADI BARU MEDAN**

Oleh:

*Sri Mawarni Jamrud Simorangkir*

No. Stb : 008300279



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2006**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA  
PT. HADI BARU MEDAN**



**Nama Mahasiswa : SRI MAWARNI JAMRUD SIMORANGKIR**

**No. Stambuk : 008300279**

**Jurusan : Akuntansi**



**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**(Karlonta Nainggolan, SE,MSAc)**

  
**(Dra. Hj. Rosmaini, Ak)**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**

  
**(Dra. Hj. Retnawati Siregar)**

  
**(H. Syahriandy Se, Msi)**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)16/2/24

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA  
PT. HADI BARU MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

*Sri Mawarni Jamrud Simorangkir*

**No. Stb : 008300279**

**Skrripsi Sebagai Salah Satu syarat Untuk  
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2006**

Document Accepted 16/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

*Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Filipi 4 : 6 – 7)*

*Tuhan ini aku! Jadikanlah ku alatMu untuk memberitakan injilMu. Penuhi hidupku dengan RohiMu agar ku jadi saksiMu. Pakailah hidupku di kehidupan sehari-hari. Jadikanlah aku garam dan terang dalam mewujudkan cita-citaku untuk masa mendatang.*

*Laporan ini kupersembahkan kepada Ayahanda S.P.Simorangkir, Ibunda M.Hutabarat, atas bantuan yang diberikan dalam bentuk dana, materi, doa serta cintanya pada anak-anaknya. Untuk kakandaku dr.Tota Margaretha Dalisiana dan dr.Nelly Maria Uli yang turut memberi dukungan, Adinda-adindaku Effiria Secylia, Fernando Parasian, Rugun Ermina, Yul Hendrik Kurniawan, yang mengharapkan Kakanda tersayang dapat menjadi contoh bagi mereka.*

*Terima kasih buat yang teristimewa Sari Irwo Prayoga Harapan (TTM-ku) dan teman-tamanku semua Andawati Purba, Dewi Verum Sihafolio, Elvis Gunkevina Sagala, Hafima Tusadiah, B'Isak Siregar, Jayanti Siburian, Lasmaria Sihuan (Kecup), Mardian Yusuf Siregar, Nurhayati Pangabean, Pesta Natalia Sitompul, Sondang Mai Pasaribu (Somai), Reza Ferdaus, Yuningsih. Serta temen-teman stambuk 2000 yang tak tersebut satu persatu, jangan lupakan persahabatan kita.*

*Thanks buat kakak PA ku (Elisabet dan Nora) yang telah membantu dalam doa. Semoga persahabatan kita terjalin untuk selamanya.*

*Thanks buat Pak Ir. Sofyan Ismail, atas bantuan dalam memberikan data-data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.*

## RINGKASAN

SRI MAWARNI JAMRUD SIMORANGKIR, ANALISIS LAPORAN ARUS KAS, PADA PT. HADI BARU MEDAN ( Dibawah bimbingan Ibu Karlonta Nainggolan, SE,MSAc, sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra.Hj.Rosmaini,Ak, selaku Pembimbing II )

Laporan arus kas merupakan laporan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau merupakan salah satu dari laporan keuangan yang menilai aliran kas masuk dan kas keluar dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas juga berisikan pengungkapan uang berkaitan dengan unsur-unsur laporan keuangan lainnya, yang dapat membantu para investor, kreditor, manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan mengenai arus kas bersih, menilai kewajiban serta menilai posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

PT. HADI BARU MEDAN, adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri Crumb rubber. Setelah mengadakan penelitian penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. PT. Hadi Baru Medan menyusun laporan arus kasnya dengan menggunakan metode tidak langsung sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Laporan arus kas pada PT.Hadi Baru Medan hanya meliputi arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi.
3. Analisis arus kas yang dilakukan PT.Hadi Baru Medan dilakukan melalui analisis rasio antara perubahan kas terhadap saldo kas di awal tahun.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)16/2/24

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Medan Area.

Penulis menyadari kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh sebab itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat nasehat/bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat orangtuaku sayang, S.P.Simorangkir dan M.Hutabarat yang telah memberikan bantuan berupa Doa, materi dan semangat yang tinggi yang tak terhingga.
2. Buat kakak saya dr.Tota Margaretha Dahliana.S dan dr. Nelly Maria Uli.S dan adik-adikku tersayang Elfiria Secylia S, Fernando Parasian S, Rugun Ermina S dan Yul Hendrik Kurniawan S, yang memberikan perhatian moril dan materil yang tak terhingga nilainya.
3. Bapak H.Syahriandy SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra.Hj.Retnawati Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

di Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5. Ibu Linda Lores,SE, selaku Sekretaris Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.
6. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra.Hj.Rosmaini, Ak, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan para tata usaha dari Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan bimbingan serta membantu semasa perkuliahan hingga selesai.
9. Bapak Ir Sofyan Ismail, selaku Pimpinan PT. Hadi Baru Medan yang telah meluangkan waktu, dan membantu memberikan data-data yang diperlukan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Buat yang teristimewa Sari jiwo Prayoga Harahap (TTM) dan teman-temanku semua Andawati Purba, Dewi Verum Sihaloho, Elvis Gunkefina Sagala, Febe Tripeni, Halima Tusadiah, Isak Siregar, Jayanti Siburian, Lasmaria Siahaan, Mardian Yusuf Siregar, Nurhayati Pangabean, Pesta Natalia Sitompul, Sondang Mei Pasaribu (Somei), Reza Firdaus, Yuningsih serta teman-teman stambuk'00.

Akhir kata semoga Tuhan Yesus Kristus Melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, semoga Universitas Medan Area dan PT. Hadi Baru Medan, sukses Selalu.

Medan, April 2006

Penulis



( Sri Mawarni Jamrud Simorangkir )

Document Accepted 16/2/24

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>RINGKASAN</b> .....                                | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | iv      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | vi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | vii     |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....                      | 1       |
| A. Alasan Pemilihan Judul.....                        | 1       |
| B. Perumusan Masalah .....                            | 3       |
| C. Luas dan Tujuan Penelitian.....                    | 3       |
| D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data..... | 4       |
| E. Metode Analisis .....                              | 5       |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....               | 6       |
| A. Pengertian Kas dan Laporan Arus Kas .....          | 6       |
| B. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas.....           | 9       |
| C. Metode Penyajian Laporan Arus Kas .....            | 12      |
| D. Proses Penyusun Laporan Arus Kas .....             | 16      |
| E. Analisis Laporan Arus Kas .....                    | 19      |
| <b>BAB III : PT. HADI BARU MEDAN</b> .....            | 24      |
| A. Gambaran Umum Perusahaan.....                      | 24      |
| B. Metode Penyajian Laporan Arus Kas .....            | 30      |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 16/2/24

|   |           |
|---|-----------|
| C. Proses Penyusun Laporan Arus Kas .....   | 32        |
| D. Analisis Laporan Arus Kas .....  | 35        |
| E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan<br>Manajemen.....         | 37        |
| <b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....</b>  | <b>40</b> |
| A. Analisis Laporan Arus Kas .....  | 40        |
| B. Analisis Terhadap Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk<br>Pengambilan Keputusan..... | 46        |
| <b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>50</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 50        |
| B. Saran.....   | 52        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   |           |



## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Gambar   | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 1.        | Laporan Arus Kas – Metode Langsung.....  | 14      |
| 2.        | Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung .....   | 15      |
| 3.        | PT. Hadi Baru Medan Laporan Arus Kas untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2002.....                       | 31      |
| 4.        | PT. Hadi Baru Medan Neraca Per 31 Desember 2002.....   | 33      |
| 5.        | PT. Hadi Baru Medan Laporan Laba-Rugi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2002 dan 2001 .....              | 34      |
| 6.        | PT. Hadi Baru Medan Perhitungan Perubahan Kas terhadap Saldo Kas awal Tahun untuk Tahun 2001 dan 2002.....   | 37      |
| 7.        | PT. Hadi Baru Medan Laporan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2002 (Metode Tidak Langsung)..... | 41      |
| 8.        | PT. Hadi Baru Medan Laporan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2002 (Metode Langsung).....       | 43      |

## DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar   | Halaman |
|------------|--|---------|
| 1.         | Struktur Organisasi PT. Hadi Baru Medan .....              | 29      |
| 2.         | Struktur Organisasi Bagian Pabrik PT. Hadi Baru Medan..... | 29      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Akuntansi menyediakan informasi untuk membantu berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran tertentu, hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggungjawaban pimpinan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, daftar laba ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dari pada laporan keuangan dan untuk menilai hasil kerja yang telah dicapai pada masa lalu serta memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui berapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian arus kas keluar itu sudah tepat dan efisien serta darimana sumber perolehan arus kas tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan. Jika kas yang tersedia terlalu besar berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien, sebaliknya jika kas

yang tersedia terlalu kecil dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu sehingga merugikan.

Laporan arus kas adalah laporan mengenai kas masuk dan kas keluar dalam suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan manajemen para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kepastian perolehannya. Manfaat arus kas perusahaan diantaranya digunakan untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, meramal solvabilitas, menetapkan kebijakan deviden, serta menetapkan kebijakan-kebijakan terkait dengan dukungan ketersediaan kas terhadap operasi, pendanaan, dan investasi serta kebijakan ekspansi perusahaan.

Analisis yang dilakukan atas informasi yang diperoleh dari arus kas dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen. Salah satu manfaat analisis laporan arus kas adalah mengetahui apakah manajemen telah melakukan kebijaksanaan dengan baik dalam memperoleh serta menggunakan kas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan analisis laporan arus kas sebagai alat manajemen dalam pengambilan keputusan dan bagaimana hal tersebut dilakukan. Dalam hal ini, PT. Hadi Baru Medan merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, sehingga penulis memilih judul "ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT.

HADI BARU MEDAN".  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

## B. Perumusan Masalah

Laporan arus kas sangat penting untuk menghasilkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan. Telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan arus kas dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan. Maka dari itu, permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini adalah “Sejauh mana perusahaan melakukan analisis laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan ?”

## C. Luas dan Tujuan Penelitian

Penulis sangat menyadari bahwa pengetahuan, kemampuan, wawasan dan waktu yang dimiliki sangat terbatas, sedangkan ruang lingkup pembahasan tentang analisis arus kas sangat luas sehingga pembahasan penelitian yaitu terbatas pada ruang lingkup mengenai masalah pada pengambilan keputusan manajemen dalam penggunaan laporan arus kas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran sejauh mana perusahaan menganalisis laporan arus kas.
2. Untuk mendapatkan perbandingan antara teori yang diperoleh penelitian dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan, khususnya mengenai analisis laporan arus kas.
3. Untuk memberikan suatu saran yang mungkin adanya bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan manajemen.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

#### D. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis terdiri dari :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mengumpulkan data bersumber dari literatur-literatur akuntansi atau buku-buku serta bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan dijadikan landasan teoritis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti pada perusahaan yang bersangkutan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan tanya jawab langsung dilokasi kerja perusahaan untuk memperoleh data yang aktual, hasil yang diperoleh dari penelitian berupa data primer.

Dalam pengumpulan data untuk tujuan penelitian dan pembahasan masalah sesuai dengan judul skripsi ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

1. *Interview* (wawancara), dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan petugas perusahaan yang kompeten dalam memberikan keterangan.
2. *Questionnaire* (daftar pertanyaan), dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan jawabannya diperoleh secara tertulis.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumen dari perusahaan, seperti laporan arus kas, dan hal lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

## E. Metode Analisis

Untuk membuat analisis terhadap permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.

Selanjutnya, dari hasil analisis tersebut, penulis akan membuat kesimpulan dan mengajukan saran untuk pemecahan masalah yang dihadapi.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Kas dan Laporan Arus Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid (cair/lancar) atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Jika jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas, akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, penerimaannya maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus menerus.

Untuk lebih jelas tentang pengertian kas, berikut ini pengertian kas yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sofyan Syafri :

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.

c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.<sup>1)</sup>

Dari uraian diatas dapat disampaikan bahwa yang termasuk kas disini adalah kas di perusahaan, kas di bank, treasury bills, commercial paper jangka sangat pendek, money market fund dan lain sebagainya.

Kieso – Weygandt – dan Warfield menyatakan bahwa :

Kas, harta yang paling likuid adalah media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai kas, pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual.<sup>2)</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa :

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.<sup>3)</sup>

Hal ini mengandung pengertian bahwa kas itu tidak boleh menumpuk di dalam perusahaan karena tidak dapat menghasilkan keuntungan melainkan kas tersebut harus dimanfaatkan, misalnya dengan mengadakan investasi yaitu berupa pembelian aktiva tetap, persediaan dan surat-surat berharga.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang kertas dan uang logam yang penggunaannya tidak terbatas pada uang tunai atau saldo kas yang ada pada perusahaan, melainkan meliputi simpanan di bank (rekening giro) yang dapat

<sup>1)</sup> Sofyan Syafri harahap, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, Hal.258.

<sup>2)</sup> Donald E. Kieso – Jerry J. Weygandt – dan Terry Warfield, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)**, Terjemahan : H. Wibowo dan A. A. Hermawan, Jilid I, Edisi X, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002, Hal. 402.

<sup>3)</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999, PSAK No.2, Paragraf 05.

digunakan sebagai alat tukar sesuai dengan nilai nominalnya tanpa adanya pembatasan-pembatasan dalam penggunaannya dan dapat dipergunakan pihak manajemen dalam pembayaran. Dengan tersedianya kas yang cukup maka semua kebutuhan operasi nominal perusahaan dapat dipenuhi.

Kas terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Kas pada perusahaan (*cash on hand*), terdiri dari :
  - a. Uang tunai, meliputi uang logam dan uang kertas yang dimiliki perusahaan termaksud juga uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil.
  - b. Cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi oleh perusahaan belum diuangkan atau disetorkan sebagai rekening giro di bank.
  - c. Elemen-elemen lain yang dapat dipersamakan dengan kas misalnya pos wesel, bukti kiriman uang yang belum diuangkan, *bank draft*, *money order* dan lain sebagainya.
2. Kas di bank (*cash in bank*), yaitu semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.

Adapun pos-pos yang tidak digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank adalah sebagai berikut :

- a. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
- b. Persediaan peranko.
- c. Cek mundur.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

- d. Cek kosong dari pihak ketiga.
- e. Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.

Farid Jahidin dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa :

Laporan arus kas adalah laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan bertambah atau berkurangnya uang kas selama suatu periode dan memberikan gambaran sebab-sebab dari perubahan tersebut. Perubahan-perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran (penggunaan) uang kas dalam satu periode.<sup>4)</sup>

Sedangkan Philip, Niswonger dan Warren, dalam bukunya menyatakan :

Laporan arus kas adalah suatu iktisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu seperti sebulan atau setahun. Laporan arus kas adalah biasa untuk melaporkan arus kas (penerimaan dan pengeluaran) dalam tiga bagian : kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan keuangan).<sup>5)</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan tentang pengeluaran kas dan penerimaan kas dalam suatu periode waktu tertentu seperti sebulan atau setahun.

## B. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran kas yaitu sumber-sumber

<sup>4)</sup> Farid Jahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1996. Hal 128.

<sup>5)</sup> Philip E. Fess, C. Rollin Niswonger and Carl S. Warren, *Accounting principles*, Edisi XVI, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997, Hal. 25.

penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunannya menggunakan dasar waktu atau *accrual* basis, karena laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

Tujuan dari laporan arus kas yang dikemukakan oleh Kieso – Weygandt – dan Warfield, antara lain adalah :

Melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan akhir. Tujuan kedua adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya.<sup>6)</sup>

Sedangkan Eldon S. Hendriksen mengemukakan bahwa :

Salah satu tujuan utama penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan (1) membantu para investor atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok dan (2) membantu dalam mengevaluasi resiko.<sup>7)</sup>

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan arus kas adalah :

Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.<sup>8)</sup>

<sup>6)</sup> Donald E. Kieso – Jerry J. Weygandt – dan Terry Warfield, *op. cit.*, Hal. 402.

<sup>7)</sup> Eldon S. Hendrikson, *Accounting Theory*, 4<sup>th</sup> Edition, Teori akuntansi, Jilid I, Edisi IV, Terjemahan : Wim Liyono, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994, Hal. 226.

<sup>8)</sup> Ikutan Akuntan Indonesia, *op. cit.*, PSAK No.2, Paragraf 05.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi atas dasar penerimaan kas dan pembayaran kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang terjadi di perusahaan.

Pelaporan sumber, penggunaan dan perubahan bersih atas kas berguna karena para investor, kreditor dan pihak-pihak lain ingin mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar tersebut. Manfaat informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam menilai dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sederhana tetapi penting, seperti dari mana datangnya uang kas selama suatu periode tertentu ? berapakah uang kas yang digunakan dan berapakah perubahan dalam saldo kas selama periode tersebut ?

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat

meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

### C. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat dilakukan dua metode yaitu:

#### 1. Metode Langsung (*Direct Method*).

Dalam metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto diungkapkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan. Informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari :

- a. Catatan akuntansi perusahaan.
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan rekening-rekening lancar (persediaan, piutang dan hutang), pos bukan kas dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas.

#### 2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*).

Dalam metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dengan metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyelesaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

- a. Perubahan rekening-rekening lancar seperti: persediaan, piutang dan utang selama periode tertentu.
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valutan asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Menyangkut kelebihan utama metode langsung, Kieso dan Weygandt menyebutkan :

Bahwa metode itu memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi yaitu, laporan itu lebih konsisten dengan tujuan dari suatu laporan arus kas, memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas - daripada metode tidak langsung, yang tidak melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi.<sup>9)</sup>

Sedangkan menyangkut kelebihan utama metode tidak langsung, Kieso – Weygandt – dan Warfield berpendapat bahwa : “hal itu memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Metode itu memberikan jalinan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan rugi laba serta neraca”.<sup>10)</sup>

Adapun contoh dari format pelaporan arus kas dengan metode langsung dan metode tidak langsung dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2 pada halaman-halaman berikut ini.

<sup>9)</sup> Kieso – Weygandt – dan Warfield, *op. cit.*, Hal. 269.

<sup>10)</sup> *Ibid.*

Tabel 1

**Laporan Arus Kas – Metode Langsung  
Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Des 20xx**

|  |                    |                |
|--|--------------------|----------------|
| A. Arus kas dari kegiatan operasional                |                    |                |
| Arus kas dari penjualan kontan                       | Rp. 600.000        |                |
| Kas keluar   |                    |                |
| Pembayaran tenaga kerja                              | ( 180.000 )        |                |
| Pembayaran kepada supplier                           | ( 100.000 )        |                |
| Pembayaran biaya operasi                             | ( <u>120.000</u> ) |                |
| Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi |                    | Rp. 200.000    |
| B. Arus kas dari kegiatan investasi                  |                    |                |
| Arus kas masuk                                       |                    |                |
| Diterima dari penjualan aktiva                       | 210.000            |                |
| Arus kas keluar                                      |                    |                |
| Dibayar untuk pembelian aktiva                       | ( <u>300.000</u> ) |                |
| Arus kas masuk (keluar) bersih dari investasi        |                    | ( 90.000 )     |
| C. Arus kas dari kegiatan pembayaran                 |                    |                |
| Arus kas masuk                                       |                    |                |
| Diterima dari penjualan saham                        | 480.000            |                |
| Diterima dari obligasi jangka panjang                | 400.000            |                |
| Arus kas keluar                                      |                    |                |
| Dibayar pokok utang j. panjang                       | ( 460.000 )        |                |
| Dibayar treasury stock                               | ( 80.000 )         |                |
| Dibayar dividen                                      | ( <u>110.000</u> ) |                |
| Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembayaran     |                    | <u>230.000</u> |
| D. Saldo kas awal dan akhir                          |                    |                |
| Kenaikan (penurunan) kas periode ini                 |                    | 340.000        |
| Saldo kas awal periode                               |                    | <u>420.000</u> |
|  |                    | <u>760.000</u> |

## Catatan :

- a. Penerimaan kas dari penjualan kontan adalah  $Rp.660.000 - Rp.60.000 = Rp.600.000$ . angka  $Rp.60.000$  dapat dilihat dari kenaikan piutang dagang (*net*).

- b. Hutang gaji naik Rp.20.000 berarti pembayaran gaji melalui kas adalah Rp.180.000.

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 271.

Tabel 2

**Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung  
Untuk Tahun yang Berakhir 20xx**

|   |                    |                |
|---|--------------------|----------------|
| A. Arus kas dari kegiatan operasional               |                    |                |
| Laba (rugi) bersih dari laporan                     | Rp. ( 220.000 )    |                |
| Ditambah (dikurangi) penyesuaian                    |                    |                |
| Laba terhadap arus kas                              |                    |                |
| Kenaikan piutang dagang                             | ( 60.000 )         |                |
| Kenaikan persediaan                                 | ( 20.000 )         |                |
| Biaya penyusutan                                    | 40.000             |                |
| Kenaikan utang gaji                                 | <u>20.000</u>      |                |
| Arus kas masuk(keluar) bersih dari kegiatan operasi |                    | Rp. 200.000    |
| B. Arus kas dari bagian investasi                   |                    |                |
| Arus kas masuk                                      |                    |                |
| Diterima dari penjualan aktiva                      | 210.000            |                |
| Arus kas keluar                                     |                    |                |
| Dibayar untuk pembelian aktiva                      | <u>300.000</u>     |                |
| Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan investasi     |                    | ( 90.000 )     |
| C. Arus kas dari kegiatan pembayaran                |                    |                |
| Arus kas masuk                                      |                    |                |
| Diterima dari penjualan saham                       | 480.000            |                |
| Diterima dana obligasi jangka panjang               | 400.000            |                |
| Arus kas keluar                                     |                    |                |
| Dibayar pokok utang jangka panjang                  | ( 460.000 )        |                |
| Dibayar treasury stock                              | ( 80.000 )         |                |
| Dibayar deviden                                     | <u>( 110.000 )</u> |                |
| Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan    |                    | <u>230.000</u> |
| D. Saldo kas awal dan akhir                         |                    |                |
| Kenaikan (penurunan) kas periode ini                |                    | 340.000        |
| Saldo kas awal periode                              |                    | 420.000        |
| Saldo kas akhir periode                             |                    | <u>760.000</u> |

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 272.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

#### D. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam menyusun laporan arus kas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisis (bulanan atau tahunan).
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan laba rugi atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi kedalam laporan arus kas.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua waktu yang efeknya memperbesar kas adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya kas. Berkurangnya barang dapat terjadi karena terjualnya barang itu, dan hasil penjualannya merupakan sumber kas bagi perusahaan. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang berarti penambahan kas yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Berkurangnya Aktiva Tetap.

Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap netto juga merupakan sumber kas, karena berkurangnya aktiva tetap netto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi ini pun merupakan sumber kas.

## 3. Bertambahnya setiap jenis utang.

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber kas. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan kas diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

## 4. Bertambahnya modal.

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber kas.

## 5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan yang bersangkutan mendapat keuntungan netto dari operasinya berarti ada tambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan.

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya mengurangi kas dapat disebut sebagai berikut :

### 1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Bertambahnya aktiva lancar karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan kas. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan kas.

## 2. Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan kas.

## 3. Berkurangnya hutang.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan kas.

## 4. Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya kas.

## 5. Pembayaran cash dividend.

Pembayaran cash dividend jelas merupakan penggunaan kas. *Cash dividend* dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak.

## 6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan kurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber kas, tetapi dengan adanya kerugian maka tambahan kas tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian adanya kerugian merupakan penggunaan kas.

## E. Analisis Laporan Arus Kas

Pada umumnya, penerapan analisis laporan arus kas perusahaan tidak memiliki bentuk-bentuk yang baku atau bentuk standar. Setiap analisis atas laporan arus kas dilakukan untuk memperoleh manfaat yang tidak diperoleh dari laporan keuangan utama, yaitu neraca dan perhitungan laba-rugi. Namun, biasanya didapatkan bahwa analisis laporan arus kas memberikan informasi yang lebih bermanfaat bila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya.

Analisis laporan arus kas bisa dilakukan melalui suatu analisis yang sangat sederhana, dan tetap menghasilkan banyak informasi tentang sumber dan penggunaan dana. Misalnya seorang manajer mengetahui arus kas keluar perusahaan periode berjalan lebih besar dari periode sebelumnya, saldo kas perusahaan (*on hand*) di neraca memiliki jumlah yang sama pada kedua periode. Walaupun saldo di neraca untuk kedua periode sama, manajer tersebut memutuskan perusahaan perlu menambah kas (*on hand*) untuk mendukung kelancaran kegiatan perusahaan.

Analisis laporan arus kas dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan, serta mampu memberikan gambaran ketidakseimbangan penggunaan dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, juga mampu mendeteksi ketidakseimbangan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan pada manajemen sebagaimana fungsi laporan keuangan sebagai alat informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang bersifat ekonomi.

Ditinjau dari kepentingannya terhadap, analisis atas laporan arus kas

dilakukan oleh dua pihak yaitu :  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

## 1. Pihak Intern Perusahaan.

Manfaat yang dapat dipetik pemakai laporan arus kas sehubungan dengan kedudukannya sebagai pihak intern dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Melengkapi pengungkapan perubahan posisi keuangan perusahaan.
- b. Menjelaskan kegiatan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.
- c. Melaporkan arus kas dari aktivitas operasi.

## 2. Pihak Ekstern Perusahaan

Pihak luar perusahaan yang paling berkepentingan adalah penanam modal (investor) diharapkan dengan analisis laporan arus kas investor dapat memperoleh informasi tentang :

- a. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dimasa yang akan datang.
- b. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan ekstern.
- c. Menetapkan alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan pembayaran kas yang berkaitan.
- d. Menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan baik transaksi kas maupun transaksi non kas.

John J. Wild - K. R. Subranyaman - dan Robert F. Hasley menyebutkan

bahwa :

Analisis arus kas (cash flow analysis) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan

menggunakan sumber dananya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas.<sup>11)</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa analisis laporan arus kas memiliki banyak kegunaan, diantaranya adalah sebagai alat evaluasi, memberikan pandangan atau penilaian, dan peramalan atas kas. Selain itu juga disebutkan bahwa analisis laporan arus kas merupakan bagian dari analisis likuiditas.

Walaupun dikatakan bahwa analisis sederhana atas laporan arus kas tetap mampu memberikan banyak informasi tentang sumber dan penggunaan dana, penting untuk menganalisis arus kas secara lebih rinci. Tetapi, analisis arus kas yang lebih rinci tidak disajikan dalam skripsi ini.

Dwi Prastowo D. dan Aji Suryo mengungkapkan bahwa “Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai di dalam praktek”<sup>12)</sup> Oleh karena itu, penulis berusaha melengkapi pembahasan tentang analisis laporan arus kas dengan menyajikan analisis rasio, dan mengacu pada isi dari kutipan sebelumnya, maka analisis arus kas pada skripsi ini merupakan bagian dari rasio likuiditas.

Dari rasio likuiditas dapat dilihat daya kemampuan keuangan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang akan jatuh tempo. Perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid bila mampu, atau dinilai mampu berdasarkan tingkat rasio likuiditasnya, memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya.

<sup>11)</sup> John J. Wild - K. R. Subranyaman - dan Robert F. Hasley, **Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)**, Buku Satu, Terjemahan : Y. S. Bachtiar dan S. N. Harahap, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005, Hal. 43.

<sup>12)</sup> Dwi Prastowo D. dan Aji Suryo, **Analisis Laporan Keuangan Hotel**, Edisi II, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2003, Hal. 43.

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, terdapat beberapa rasio yang dapat dipakai sebagai perangkat analisis, diantaranya adalah *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)*, *cash ratio*, *account receivable turnover*, *time interest earned*, *working capital to total assets ratio*, dan lain-lain. Penulis akan menyajikan hanya empat rasio dari rasio-rasio tersebut, yaitu *cash ratio*, *current ratio*, *acid test ratio*, dan *working capital to total assets ratio*. Berikut penulis akan menguraikan keempat rasio tersebut secara beurutan.

### 1. *Cash Ratio*.

Dari semua rasio likuiditas, hanya *cash ratio* yang melibatkan unsur kas dan setara kas (*cash equivalent*) dalam perhitungannya. *Cash ratio* merupakan rasio perbandingan kas (uang tunai) dan efek terhadap seluruh hutang lancar, biasanya disingkat dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. *Current Ratio*.

Merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, biasa disingkat dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

### 3. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*.

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan terhadap hutang lancar. *Quick ratio* mengukur likuiditas di mana persediaan umumnya merupakan bagian dari *current assets* yang kurang

likuid atau sulit diubah menjadi kas. *Quick ratio* ini biasanya disingkat dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar - Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Dwi dan Aji menyebutkan bahwa “Pada situasi yang normal, para kreditor menyukai angka rasio ini sebesar 1 : 1 atau lebih. Patokan angka rasio tersebut berlaku untuk perusahaan manufaktur”.<sup>13)</sup>

#### 4. *Working Capital to Total Assets Ratio.*

Rasio ini membandingkan modal kerja, yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Suatu rasio yang berdiri sendiri mempunyai makna yang kurang berarti tanpa adanya angka pembanding atau tanpa dibandingkan dengan suatu standar. Angka pembanding atau standar yang dapat digunakan adalah rasio rata-rata industri dan rasio para perusahaan pesaing. Kedua pembanding tersebut dapat sangat bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga memiliki kendala, seperti cara memperolehnya, kesesuaian rasio yang digunakan, letak/dacrah dan karakteristik usaha. Standar yang lebih baik dan praktis untuk digunakan adalah dengan membandingkannya terhadap rasio periode yang lalu.

<sup>13)</sup> *Ibid.*, Hal. 77

## BAB III

### PT. HADI BARU MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Hadi baru adalah sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang usaha industri *Crumb Rubber*. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964 dihadapan notaris Roesli, SH di Medan dengan Akte Notaris No.97/HB/i/1961 tertanggal 17 Januari 1961 dengan nama PT. Perusahaan Dandang, Perindustrian Pengangkutan Hadi disingkat dengan nama PT.Hadi.

Sejak tanggal 3 Oktober 1963 terjadi perolehan pengurus dan pemengasam yang juga dihadapan notaris Roesli dengan Akta nomor : 155. Terjadi lagi perubahan pengurus serta anggaran dasar melalui Akta nomor : 29 dihadapan notaris Penusunan Batubara di Medan tanggal 18 Januari 1964, nama perusaan menjadi PT.Hadi Baru dan telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman dengan penetapan Menteri Kehakiman Nomor J.A.5/19/8. Tanggal 29 Januari 1964 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.37 Tanggal 08 Mei 1964.

Sejak hal tersebut maka perusahaan mendirikan remiling (pabrik) yang mengolah getah mentah menjadi bentuk lembaran. Lokasi pebrik yang terletak di jalan Raya Medan Binjai Km. 16,75 diatas area seluas  $\pm$  10 Ha dalam daerah Kelurahan/Desa Sumber Melati, Kecamatan Sungal, Deli Serdang. Sedangkan kantor administrasi perusahaan terletak di lajan Kumango No.16 Medan.

Sejak tahun 1972 sampai saat ini perusahaan mengalihkan produksinya dalam pengolahan Crumb Rubber yang terstandarisasi. Pengalihan remilling menjadi Crumb Rubber ini mendapat izin No.208/KP/IX/1970 tertanggal September 1970.

berhubung dengan kebijaksanaan pemerintah guna mendapatkan tambahan devisa, yaitu dengan memberi rangsangan pada industri industri untuk menjual hasilnya keluar negeri/ekspor dengan dibentuknya BKPM, maka perusahaan ini / PT. Hadi Baru juga memanfaatkan hal tersebut dengan menjadikan perusahaan ini dengan status Penanaman Modal Dalam Negei ( PMDN ) yang mendapatkan fasilitas-fasilitas tertentu selama 5 (lima) tahun. Pada saat inilah perusahaan menggantikan alat-alat produksinya dari remiling karet menjadi industri Crumb Rubber Produksi dengan mutu Standard Indonesian Rubber (SIR) dan Tanda Pengenal Produsen untuk perdagangan internasional yaitu : SCC yang diberikan oleh Dirjen Perdagangan Luar Negeri, Dept.Perdagangan Republik Indonesia.

Pada tahun 1996 guna peningkatan efisiensi dalam proses produksi maka perusahaan melakukan restrukturisasi dan penggantian mesin-mesin untk proses produksi. Hingga sekarang tetaplah memproduksi Standard Indonesian Rubber/SIR, yang terbagi atas mutu SIR.5, SIR.10 dan SIR.20.

SIR.5 mencapai 15% dari total produksi setiap bulannya, SIR.10 mencapai 25% setiap bulannya dan produksi SIR.20 adalah 60% dari jumlah produksi setiap bulannya yang total produksi setiap bulannya adalah 1.750 ton.

Bahan baku untk memproduksi SIR.20 adalah dari karet rakyat sedangkan untuk SIR.10 dan SIR .5 adalah karet dari perkebunan besar, baik swasta nasional

maupun BUMN / BUMD serta PTPN.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Hasil seluruh produksi diekspor ke luar negeri dengan negara tujuan seperti : Amerika Serikat, Canada, Amerika Latin (Brazil, Argentina, Venezuela, Columbia & Equador), Prancis, Italy, Checo, Jerman, New zealand, Australia, Jepang dan Korea.

Selanjutnya, berikut ini penulis akan menguraikan struktur organisasi perusahaan.

Tugas, wewenang dan tanggungjawab yang terencana akan menentukan keberhasilan organisasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini harus dinyatakan secara jelas agar jalannya operasi perusahaan dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

Adapun pembagian tugas dan tanggungjawab pada PT. Hadi Baru Medan adalah sebagai berikut:

#### 1. Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris merupakan wakil dari para pemegang saham perusahaan dan menerima keputusan-keputusan dari dewan direksi.

#### 2. Direktur utama.

Direktur utama merupakan penentu kebijakan umum dan pengawasan bagi seluruh kegiatan perusahaan.

#### 3. Direktur Pemasaran.

Direktur pemasaran merupakan penentu strategi dasar dan pemberi data dan informasi mengenai langganan. Direktur pemasaran membawahi dua bagian, yaitu :

##### a) Bagian Pembelian.

Bagian pembelian merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pembelian-pembelian yang dilakukan perusahaan.

b) Bagian Ekspor.

Bagian ini bertanggung jawab melakukan pengiriman ke luar negeri.

4. Direktur Keuangan.

Direktur keuangan bertanggungjawab atas seluruh transaksi keuangan dalam perusahaan yang ditunjukkan untuk pembuatan laporan dan pemeriksaan.

Direktur keuangan membawahi dua bagian, yaitu :

a) Bagian Keuangan.

Bagian keuangan bertanggung jawab atas penyiapan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan keuangan dan anggaran.

b) Bagian Akunting.

Bagian akunting melakukan penyiapan dan pelaksanaan kegiatan akuntansi termasuk menyiapkan laporan keuangan perusahaan.

5. Direktur Produksi.

Direktur produksi bertanggungjawab terhadap semua kegiatan produksi dan pengawasan.

6. Direktur Personalia/Umum.

direktur personalia menangani masalah yang menyangkut kepengawasan dan pemburuhan dan melakukan fungsi kesekretariatan. Direktur personalia/umum membawahi dua bagian, yaitu bagian personalia dan bagian umum.

7. Manajer Pabrik.

Merupakan orang yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan produksi.

8. Wakil Manajer Pabrik.

Merupakan orang yang membantu dan sebagai wakil manajer pabrik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository:uma.ac.id)16/2/24

### 9. Bagian Penerimaan Bahan Baku.

Merupakan suatu bagian yang berada dibawah manajer pabrik, dimana bagian ini bertanggungjawab atas pembelian dan penerimaan bahan baku.

### 10. Bagian Produksi.

Bagian produksi membawahi bagian penggilingan dan bagian gudang *press crumb*. Tugas bagian produksi antara lain :

- a) Penyiapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan produksi.
- b) Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan operasi mesin.
- c) Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan proses pengolahan bahan baku dan proses produksi barang jadi.
- d) Melaksanakan, dan mengawasi segala kegiatan sehubungan dengan pengolahan mutu produksi.
- e) Menggunakan tenaga kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- f) Mengarahkan, membina, dan menggunakan tenaga kerja yang tersedia.

### 11. Bagian Laboratorium.

Merupakan bagian yang bertanggungjawab atas pengadaan material dan pengendalian persediaan bahan.

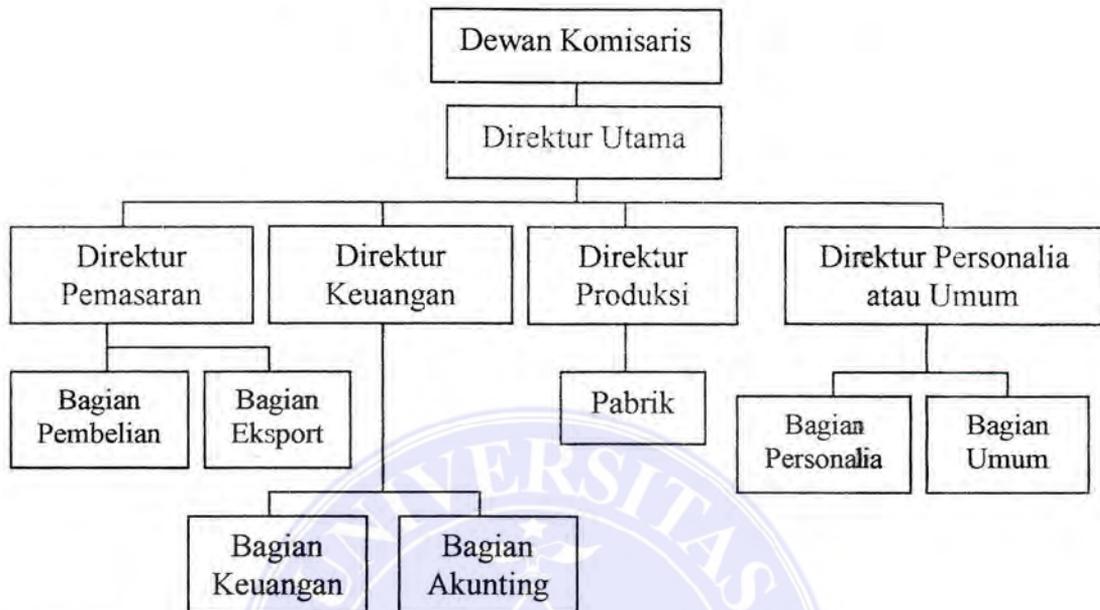
### 12. Bagian Teknik/Bengkel.

Merupakan bagian yang bertanggungjawab atas perawatan seluruh peralatan dan mesin pabrik.

### 13. Bagian Keamanan.

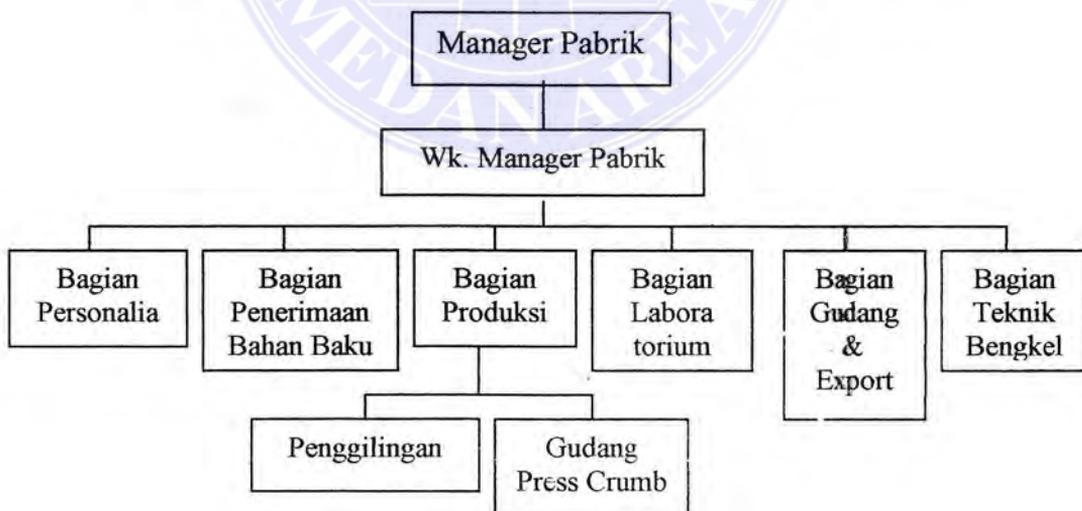
Merupakan suatu bagian yang berada dibawah manajer pabrik, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan berada dibagian personalia.

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi PT. Hadi Baru Medan**



Sumber: PT. Hadi Baru Medan.

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Bagian Pabrik PT. Hadi Baru Medan**



Sumber: PT. Hadi Baru Medan.

## B. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan PT. Hadi Baru Medan adalah menggunakan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa mendatang, dan pendanaan.

Peniadaan penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akrual penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang ini dilakukan dengan penyesuaian jumlah yang dilaporkan sebagai laba bersih ke atas dan ke bawah untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Keunggulan metode tidak langsung ini lebih memusatkan perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi. Selain itu juga, data yang lebih diperlukan telah siap tersedia dan lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data yang diperlukan bila menggunakan metode langsung.

Berikut ini penulis akan menyajikan laporan arus kas dari PT. Hadi Baru Medan di tahun 2001 dan 2002 yang disusun berdasarkan data-data yang terdapat pada perusahaan.

Tabel 3

**PT. Hadi Baru Medan**  
**Laporan Arus Kas**  
**untuk Periode yang Berakhir 31 DESEMBER 2002**

| Keterangan                                       | 31 Desember 2002         | 31 Desember 2001         |
|--|--------------------------|--------------------------|
| <b>1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>        |                          |                          |
| Laba Sebelum Pajak & Pos Luar Biasa              | Rp. 325.368.250          | Rp. 236.031.296          |
| Penyesuaian Untuk Penyusutan dan Amortisasi      | Rp. 825.056.126          | Rp. 816.576.153          |
| Laba Operasi Sebelum Perolehan Modal Kerja       | Rp. 1.150.424.376        | Rp. 1.052.607.449        |
| Piutang Dagang                                   | Rp. 18.788.016           | Rp. (510.488.248)        |
| Piutang Lain-lain                                | Rp. 12.026.133           | Rp. -                    |
| Uang Jaminan                                     | Rp. 3.697.500            | Rp. -                    |
| PPN Masukan                                      | Rp. (30.736.384)         | Rp. -                    |
| Persediaan                                       | Rp. (1.762.699.876)      | Rp. 8.022.312.250        |
| Kenaikan/Penurunan Kewajiban Jangka Pendek       | Rp. 841.685.362          | Rp. (8.093.940.412)      |
| Kas Dihasilkan dari Operasi                      | Rp. 233.185.127          | Rp. 470.491.039          |
| Pembayaran Pajak Penghasilan                     | Rp. (97.872.133)         | Rp. (215.466.844)        |
| <b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>    | <b>Rp. 135.312.994</b>   | <b>Rp. 255.024.195</b>   |
| <b>2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>      |                          |                          |
| Pembelian Aktiva tetap / Inventaris              | Rp. (208.645.250)        | Rp. (495.431.014)        |
| Hasil Penjualan Inventaris                       | Rp. -                    | Rp. -                    |
| <b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi</b>  | <b>Rp. (208.645.250)</b> | <b>Rp. (495.431.014)</b> |
| <b>Kenaikan / penurunan Kas &amp; Setara Kas</b> | <b>Rp. (73.332.256)</b>  | <b>Rp. (240.406.819)</b> |
| <b>Kas &amp; Setara Kas Pada Awal Periode</b>    | <b>Rp. 427.083.007</b>   | <b>Rp. 667.489.826</b>   |
| <b>Kas &amp; Setara Kas Pada Akhir Periode</b>   | <b>Rp. 353.750.751</b>   | <b>Rp. 427.083.007</b>   |
| <b>Kas dan Setara Kas terdiri dari :</b>         |                          |                          |
| Kas  | Rp. 100.949.584          | Rp. 26.532.368           |
| Bank   | Rp. 252.801.167          | Rp. 400.550.639          |
|  | <b>Rp. 353.750.751</b>   | <b>Rp. 427.083.007</b>   |

Sumber: PT. Hadi Baru Medan.

### C. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas

Sebagai langkah awal penyusunan laporan arus kas adalah penyusunan laporan perubahan neraca (*statement of balance sheet change*) yang disusun atas dasar dua neraca atau lebih pada saat berbeda dan penyusunan laporan laba rugi.

#### 1) Neraca.

Laporan yang disajikan dalam bentuk perbandingan tahun berjalan dalam bulan yang sama dengan tahun yang lalu. Melalui ikhtisar perkiraan-perkiraan neraca milik perusahaan yang disusun secara sistematis, dapat diketahui mengenai kekayaan dan kewajiban yang ada pada akhir periode yang dilaporkan. Neraca dapat memberikan gambaran posisi keuangan dari perusahaan yang akan menunjukkan trend (kecenderungan perubahan) dari masing-masing perkiraan aktiva dan pasiva. Pada PT. Hadi Baru Medan pembagian neraca adalah sebagai berikut :

#### a) Aktiva diklasifikasikan menjadi :

1. Aktiva Lancar.
2. Aktiva Tetap.
3. Aktiva Lain-lain.

#### b) Kewajiban yang terdiri dari:

1. Kewajiban jangka panjang.
2. Kewajiban jangka pendek.

#### c) Ekuitas diklasifikasikan menjadi :

1. Modal .
2. Cadangan dan Saldo Laba.

**Tabel 4**  
**PT. Hadi Baru Medan**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2002 Dan 2001**

|                                     | 31 Desember 2002         | 31 Desember 2001         |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>AKTIVA</b>                       |                          |                          |
| <b>Aktiva Lancar</b>                |                          |                          |
| Kas / Setara                        | Rp. 353.750.751          | Rp. 427.083.007          |
| Piutang Dagang                      | Rp. 257.218.165          | Rp. 276.006.181          |
| Piutang Lain-lain                   | Rp. -                    | Rp. 12.026.133           |
| Persediaan                          | Rp.24.132.042.163        | Rp.22.369.342.287        |
| Uang Jaminan                        | Rp. 28.681.380           | Rp. 32.378.880           |
| PPN Masukan                         | Rp. 367.611.946          | Rp. 336.875.562          |
|                                     | <b>Rp.25.139.304.405</b> | <b>Rp.23.453.712.050</b> |
| <b>Aktiva Tetap</b>                 |                          |                          |
| Nilai Perolehan                     | Rp. 9.095.324.483        | Rp. 8.886.679.233        |
| Akumulasi Penyusutan                | Rp.( 6.651.171.626 )     | Rp.( 5.826.115.500 )     |
|                                     | <b>Rp. 2.444.152.857</b> | <b>Rp. 3.060.563.733</b> |
| <b>Jumlah Aktiva</b>                | <b>Rp.27.583.457.262</b> | <b>Rp.26.514.275.783</b> |
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>        |                          |                          |
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>      |                          |                          |
| Hutang Dagang                       | Rp. 4.150.416.398        | Rp. 7.041.011.930        |
| Hutang Bank                         | Rp.14.508.445.907        | Rp.10.718.124.496        |
| Hutang Pajak                        | Rp. 48.520.944           | Rp. 17.717.000           |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar      | Rp. 4.770.817            | Rp. 93.615.278           |
| Hutang Afiliasi                     | Rp. 4.600.000.000        | Rp. 4.600.000.000        |
|                                     | <b>Rp.23.312.154.066</b> | <b>Rp.22.470.468.704</b> |
| <b>EKUITAS</b>                      |                          |                          |
| Modal                               | Rp. 1.560.000.000        | Rp. 1.560.000.000        |
| Cadangan                            | Rp. 192.802.333          | Rp. 192.802.333          |
| Saldo Laba                          | Rp. 2.518.500.863        | Rp. 2.291.004.746        |
|                                     | <b>Rp. 4.271.303.196</b> | <b>Rp. 4.043.807.079</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b> | <b>Rp.27.583.457.262</b> | <b>Rp.26.514.275.783</b> |

Sumber: PT. Hadi Baru Medan.

## 2) Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang di peroleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil

usaha tersebut serta laba atau rugi dari operasi perusahaan. Laporan laba rugi PT.

Hadi Baru Medan ditunjukkan dalam Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**

**PT. Hadi Baru Medan  
Laporan Laba Rugi  
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2002 dan 2001**

|   | 2002                       | 2001                       |
|---|----------------------------|----------------------------|
| <b>HASIL</b>                                |                            |                            |
| Eksport SIR                                 | Rp. 91.028.282.988         | Rp. 89.898.790.218         |
| Claim Eksport                               | Rp. (523.628.410)          | Rp. (156.600.347)          |
| Harga Pokok Yang Terjual                    | Rp.( 86.734.026.779)       | Rp.(86.510.513.930)        |
|   | <b>Rp. 3.770.627.799</b>   | <b>Rp. 3.231.675.941</b>   |
| <b>BIAYA UMUM PERUSAHAAN</b>                |                            |                            |
| Gaji Direksi & Staff                        | Rp. 496.921.000            | Rp. 445.712.775            |
| Kendaraan Pegawai                           | Rp. 19.675.750             | Rp. 27.644.200             |
| Telepon, Telex & Surat                      | Rp. 115.864.311            | Rp. 113.105.898            |
| Listrik, Air & Gas                          | Rp. 24.672.190             | Rp. 17.805.050             |
| Biaya Kantor Medan                          | Rp. 38.910.250             | Rp. 33.657.110             |
| Alat Tulis Kantor                           | Rp. 10.895.900             | Rp. 13.505.550             |
| Surat Kabar & Iklan                         | Rp. 4.096.000              | Rp. 2.513.713              |
| Izin Dan Pendaftaran Perusahaan             | Rp. -                      | Rp. 600.000                |
| Honorarium Akuntan                          | Rp. 5.000.000              | Rp. 4.950.000              |
| Perjalanan Dan Penginapan                   | Rp. 54.506.495             | Rp. 21.771.502             |
| Premi Asuransi Kantor Medan                 | Rp. 16.157.780             | Rp. 196.280                |
| Pajak Bumi Dan Bangunan                     | Rp. 852.000                | Rp. 821.269                |
| Denda Pajak                                 | Rp. 100.000                | Rp. 3.698.580              |
| Bunga dan Ongkos Bank                       | Rp. 2.022.610.742          | Rp. 1.707.006.911          |
| Penyusutan Inpentaris, Kendaraan & Bangunan | Rp. 93.362.987             | Rp. 238.774.899            |
| Expedisi & EMKL                             | Rp. 434.381.855            | Rp. 449.452.720            |
| Propisi Kredit                              | Rp. 80.369.576             | Rp. 7.500.000              |
| Biaya Penjualan Lain-lain                   | Rp. 31.323.000             | Rp. 18.302.468             |
| Iyuran, Retribusi Dan Racun Api             | Rp. 1.130.000              | Rp. 2.791.000              |
|   | <b>Rp. (3.450.829.836)</b> | <b>Rp. (3.109.809.925)</b> |
| Laba Operasi                                | <b>Rp. 319.797.963</b>     | <b>Rp. 121.866.016</b>     |
| <b>PENDAPATAN &amp; BIAYA LAIN-LAIN</b>     |                            |                            |
| Jasa Giro / Bunga                           | Rp. 6.893.507              | Rp. 114.165.280            |
| Kerugian Lain-lain                          | Rp. (1.323.220)            | Rp. -                      |
| Laba sebelum Pajak                          | Rp. 325.368.250            | Rp. 236.031.296            |
| Taksiran Pajak Penghasilan                  | Rp. (78.544.100)           | Rp. (19.059.800)           |
| Laba Bersih                                 | <b>Rp. 246.824.150</b>     | <b>Rp. 216.971.496</b>     |

Sumber: PT. Hadi Baru Medan.

#### D. Analisis Laporan Arus Kas

Siklus arus kas melukiskan operasi perusahaan seperti pompa besar yang mendorong komponen kas melalui aktivitas perusahaan, yaitu aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan. Siklus ini berlangsung secara terus menerus, sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Analisis terhadap arus kas sangat penting bagi internal *analyst* dan external *analyst* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan juga menilai kebutuhan perusahaan tersebut dalam menggunakan kas.

Dalam memberikan informasi yang lebih aktual bagi pihak-pihak yang memerlukan, analisis laporan arus kas ini sangat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Dengan menanalisis laporan arus kas dapat diketahui apakah kas dan ekivalen kas dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan, dalam hal ini manajer keuangan. Apakah kita hubungkan dengan pengendalian intern kas, dimana kas ini sering dijadikan objek penyelewengan karena kas ini kecil dan tidak dapat diidentifikasi atau dibedakan dengan sesamanya. Dan merupakan aktiva yang paling likuid dan diterima oleh umum sebagai alat pembayaran yang, mana dengan disusun laporan arus kas ini, membantu manajemen dalam menentukan atau mengendalikan kas dan penggunaan kas.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada PT. Hadi Baru Medan, diketahui bahwa perusahaan telah melakukan analisis atas arus kasnya. Analisis arus kas yang

dilakukan perusahaan sangat dikaitkan terhadap saldo dan pembelian persediaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Akan tetapi, pihak manajemen perusahaan menyebutkan bahwa apabila diperlukan maka analisis yang dilakukan atas arus kas mereka dapat dikembangkan ke dalam beragam bentuk lain dan secara lebih mendalam. PT. Hadi Baru Medan menetapkan suatu standar yang berkaitan dengan persediaan perusahaan yang digunakan untuk mendukung kelancaran produksi. Berikut ini merupakan standar tersebut :

- 1) Arus kas normal adalah  $\geq 10\%$  dari saldo kas di awal tahun berjalan.
- 2) Jika penurunan kas tahun berjalan  $< 10\%$  dari saldo kas di awal tahun, dan pembelian persediaan  $< 5\%$  dari saldo awal persediaan tahun berjalan, maka pembelian persediaan untuk tahun selanjutnya  $\geq 10\%$  dari saldo awal di tahun tersebut.
- 3) Jika peningkatan kas tahun berjalan  $< 10\%$  dari saldo kas di awal tahun, dan saldo akhir persediaan  $\leq 20\%$  dari Harga Pokok Penjualan di tahun berjalan, maka jumlah persediaan di tahun tahun selanjutnya ditambahkan sampai sedikit-dikitnya  $\geq 20\%$  dari Harga Pokok Penjualan tersebut.

Analisis lebih lanjut dan tindakan yang dilakukan PT. Hadi Baru Medan didasarkan pada urutan standar di atas. Artinya, perusahaan akan melakukan pembelian persediaan sebanyak  $\geq 10\%$  dari saldo awal di tahun berjalan, apabila penurunan kas tahun sebelumnya  $< 10\%$  dari saldo kas di awal tahun tersebut dan apabila pembelian persediaan  $< 5\%$  dari saldo awal persediaan tahun tersebut. Lalu, perusahaan akan menambahkan jumlah persediaan sampai sedikit-dikitnya  $\geq 20\%$  dari Harga Pokok Penjualan tahun sebelumnya, apabila peningkatan kas tahun sebelumnya  $< 10\%$  dari saldo kas di awal tahun tersebut dan apabila saldo akhir persediaan  $< 20\%$  dari Harga Pokok Penjualan di tahun tersebut. Singkatnya, standar

kedua dan ketiga akan ditindaklanjuti apabila standar pertama tidak terpenuhi. Berikut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan PT. Hadi Baru Medan atas rasio perubahan kas terhadap saldo kas awal tahun untuk tahun 2001 dan 2002.

Tabel 2

**PT. Hadi Baru Medan**  
**Perhitungan Perubahan Kas terhadap Saldo Kas awal Tahun**  
**untuk Tahun 2001 dan 2002**

| Uraian                      | 2002            | 2001            |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|
| Kenaikan Kas & Setara Kas   | ---             | ---             |
| Penurunan Kas & Setara Kas  | Rp. 73.332.256  | Rp. 240.406.819 |
| Saldo Kas & Setara Kas Awal | Rp. 427.083.007 | Rp. 667.489.826 |
| % Kenaikan                  | ---             | ---             |
| % Penurunan                 | 17,17           | 36,02           |

Sumber : PT. Hadi Baru Medan.

### **E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen**

Dari Tabel 4 terdahulu, dapat diketahui bahwa Laporan Arus Kas PT. Hadi Baru Medan memiliki kepentingan terhadap aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan. Artinya, Laporan Arus Kas PT. Hadi Baru Medan memberikan gambaran aktivitas perusahaan dari aktivitas mana (aktivitas operasi dan aktivitas investasi) yang menggunakan dana dalam jumlah-jumlah tertentu.

Seperti telah diutarakan di awal Bab III ini, PT. Hadi Baru Medan bergerak dalam bidang usaha industri *Crumb Rubber*. Berdasarkan hasil penelitian pada PT.

Hadi Baru Medan, pemanfaatan laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan utama disamping laporan rugi laba, digunakan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan terkait dengan penggunaan kas dalam aktivitas-aktivitas perusahaan, khususnya aktivitas operasi dan aktivitas investasi serta kebijakan ekspansi perusahaan. Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Hadi Baru Medan dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah kas yang telah digunakan perusahaan dan kemungkinan perubahan (peningkatan dan penurunan) jumlah kas yang akan digunakan serta alternatif penggunaan kas (kas keluar). Perusahaan memanfaatkan analisis laporan arus kas agar perusahaan dapat menggunakan kas seefisien mungkin demi menjaga kelangsungan usaha disamping tetap mempertahankan likuiditas perusahaan. Tingkat efisiensi ini merupakan bagian dari pengendalian yang dilakukan manajemen perusahaan atas pelaksanaan produksi dan penjualan yang telah direncanakan.

Dari sub bab sebelumnya diketahui bahwa perusahaan menetapkan standar normal arus kas. Standar normal arus kas ini merupakan bagian dari pengendalian jumlah yang persediaan yang dibutuhkan untuk aktivitas produksi perusahaan. Dari standar normal ini selanjutnya perusahaan akan mengambil keputusan. Seperti telah diuraikan, standar tersebut menetapkan bahwa arus kas normal perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan, adalah  $\geq 10\%$  dari saldo kas di awal tahun berjalan. Analisis dan tindak lanjut yang dilakukan PT. Hadi Baru Medan didasarkan pada standar tersebut.

Arus kas yang tidak sesuai dengan standar normal arus kas akan berimplikasi pada tindak lanjut perusahaan berupa peningkatan jumlah pembelian persediaan.

Perusahaan akan melakukan tindakan penyesuaian melalui peningkatan jumlah pembelian persediaan apabila standar tersebut tidak terpenuhi.

Diketahui bahwa rasio antara jumlah penurunan Kas dan Setara Kas di tahun 2001 dengan Saldo Kas & Setara Kas di awal tahun yang sama adalah 36,02 %. Jumlah perubahan (arus) kas pada tahun 2001 lebih besar dari 10 %, sehingga pada tahun 2002 perusahaan tidak meningkatkan jumlah pembelian persediaannya.

Rasio antara jumlah penurunan Kas dan Setara Kas di tahun 2002 dengan Saldo Kas & Setara Kas di awal tahun yang sama adalah 17,17 %, atau lebih besar dari 10 %, sehingga pada tahun 2003 perusahaan juga tidak meningkatkan jumlah pembelian persediaannya.

Arus kas PT. Hadi Baru Medan di tahun 2001 dan 2002 lebih besar dari 10 %, dan oleh karena itu, perusahaan tidak menyesuaikan jumlah pembelian persediaan untuk tahun-tahun berikutnya. Artinya, perusahaan telah memanfaatkan analisis arus kasnya untuk mengambil keputusan dan telah mengambil keputusan, yaitu untuk tidak menyesuaikan jumlah pembelian persediaan untuk tahun-tahun berikutnya.

Jadi, apabila arus kas PT. Hadi Baru Medan di tahun 2001 dan 2002 tidak memenuhi standar normal arus kas, yaitu lebih kecil dari 10 %, maka perusahaan akan memutuskan untuk meningkatkan jumlah pembelian persediaan pada tahun berikutnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi di tahun 2001 dan 2002, dan karena penelitian skripsi ini hanya mencakup data-data di kedua tahun tersebut, maka data mengenai peningkatan jumlah pembelian persediaan menyangkut keputusan yang diambil perusahaan tidak ada dalam skripsi ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kas merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam hal menjalankan operasi perusahaan dan pengembangan perusahaan itu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu pengelolaan kas harus direncanakan dan diperhitungkan secara tepat untuk menghindari kekurangan kas pada saat dibutuhkan, yang dapat mengganggu kegiatan perusahaan ataupun kelebihan kas yang tidak efisien. Laporan arus kas menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan untuk satu periode tertentu.

Penulis telah menguraikan landasan teoritis mengenai laporan arus kas pada Bab II, pelaporan arus kas, analisis, dan pemanfaatan arus kas pada PT. Hadi Baru Medan dalam Bab III, dan penulis telah melakukan analisis pada Bab IV. Selanjutnya, berdasarkan uraian dalam bab-bab tersebut, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Hadi Baru Medan telah menyusun laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.2.
2. Laporan arus kas PT. Hadi Baru Medan hanya meliputi arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi.
3. Pelaporan arus kas PT. Hadi Baru Medan menggunakan metode tidak langsung, dimana laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari

- transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa mendatang.
4. Penyusunan laporan arus kas pada PT. Hadi Baru Medan didasarkan atas perubahan neraca (*statement of balance sheet change*) dari dua neraca atau lebih pada saat berbeda dan penyusunan laporan laba rugi. Hal ini tidak menyimpang dari ketentuan penyusunan laporan arus kas dalam landasan teoritis.
  5. Analisis arus kas yang dilakukan PT. Hadi Baru Medan dilakukan melalui analisis rasio antara perubahan kas terhadap saldo kas di awal tahun. Dari analisis arus kas perusahaan menetapkan suatu standar arus kas normal perusahaan, dimana baik peningkatan maupun penurunan kas adalah  $\geq 10\%$  dari saldo kas di awal tahun berjalan. Standar normal arus kas ini dikaitkan dengan standar saldo dan pembelian persediaan perusahaan. Arus kas dan saldo atau pembelian persediaan yang tidak sesuai dengan standar akan berimplikasi pada tindak lanjut perusahaan berupa peningkatan jumlah pembelian persediaan untuk tahun berikutnya. Analisis arus kas yang dilakukan PT. Hadi Baru Medan mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan sebagian besar penggunaan kas dimanfaatkan untuk mengadakan persediaan dalam jumlah besar. Hal ini sangat baik untuk perusahaan, mengingat perusahaan manufaktur senantiasa membutuhkan jumlah persediaan yang ideal atau cukup besar untuk mendukung kelancaran produksi.
  6. PT. Hadi Baru Medan telah melakukan analisis atas arus kas, tetapi dari hasil analisis arus kas, perusahaan telah mengambil keputusan yang kurang tepat. Dari Tabel 8 pada halaman 43 mengenai arus kas PT. Hadi Baru Medan di tahun 2002, diketahui perusahaan melakukan investasi atas aktiva tetap dan inventaris sebesar

Rp. 208.645.250. Kas bersih yang disediakan dari aktivitas operasi sebesar Rp.135.312.994. Dana yang tersedia, yaitu kas bersih dari aktivitas operasi, tidak cukup untuk membiayai kegiatan investasi tersebut, sehingga untuk membiayai investasi tersebut perusahaan menggunakan kas dan bank tahun lalu yang menyebabkan penurunan kas dan bank sebesar Rp.73.332.256. Perusahaan memiliki kepentingan yang besar atas jumlah persediaannya, sehingga dari pada itu, perusahaan menetapkan suatu standar atas arus kas dan jumlah persediaan. Penggunaan kas dalam jumlah relatif besar untuk kegiatan investasi, yang mengakibatkan penurunan saldo kas dan bank, tidak sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dari penetapan standar arus kas dan pengendalian jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan, yaitu menyediakan kas dan mengadakan persediaan dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pengendalian jumlah persediaan yang dibutuhkan, dan optimalisasi penggunaan kas untuk persediaan.

## B. Saran

Saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Jika PT. Hadi Baru Medan ingin memusatkan kepentingan pada pelaporan mengenai penerimaan dan pembayaran kas operasi untuk dapat ditaksir arus kas operasi masa depan, maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode langsung dalam penyajian laporan arus kasnya.
2. Perusahaan dapat memanfaatkan rasio-rasio dari beberapa periode sebagai pembandingan atau tolak ukur dan mengembangkan analisis arus kas dalam bentuk-

bentuk lain yang lebih terperinci, sehingga tingkat likuiditas dan jumlah ideal persediaan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997.

Donald E. Kieso and Kerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting**, Jilid 1, Edisi VII, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.

Eldon S. Hendriksen, **Teori Akuntansi**, Jilid 1, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.

Farid Jhidin, **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta, 1996.

Ibnu Syamsi, **Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi**, Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2000.

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting**, Jilid 1, Edisi VIII, Terjemahan Widjajanto Nugroho, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1999.

Philip E. Fess, C. Rollin Niswonger dan Carl. S. Warren, **Accounting Principles**, Jilid Pertama, Edisi XVI, Terjemahan Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.

Sofyan Syafri Harahap, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2001.

S. Nasuticn dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi Dan Makalah**, Edisi Pertama, Penerbit, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.

Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.